

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Rumah Sakit H. Badaruddin Kasim

Rumah sakit H. Badaruddin Kasim merupakan salah satu rumah sakit umum di wilayah Tanjung yang berkedudukan di JL. Tanjung Baru Maburai. RSUD H. Badaruddin Kasim merupakan perkembangan dari balai pengobatan, klinik dan berada dibawah Yaski RSUD H. Badaruddin Ksim. Mendapat izin operasional dengan Kode PPK – sejak bulan November 2009 dan diresmikan tanggal 21 Februari 2010. RSUD H. Badaruddin Kasim dalam memberikan pelayanannya mengambil filosofi dasar bahwa pelayanan kesehatan yang baik itu tidak harus mahal. Filosofi dasar yang kedua adalah bersama yang tidak mampu kita harus maju. Hal ini memiliki arti bahwa RSUD H. Badaruddin Kasim harus mampu memajukan dirinya dan pihak-pihak yang berhubungan dengan dirinya menuju arah yang lebih baik.

b. Profil Rumah Sakit

Nama Rumah Sakit : RSUD H. Badaruddin Kasim

Jenis Rumah Sakit : Rumah Sakit Umum

Kelas Rumah Sakit : Kelas C

Status BLU	: BLUD
Kepemilikan	: Pemerintah Kabupaten
Nama Direktur	: dr. H. Mastur Kurniawan, MM
Alamat	: Jl. Tanjung Baru Desa Maburai Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong Kode Pos 71571 Kalimantan Selatan
Nomor Telepon	: 0526- 2022651
Akreditasi Rumah Sakit	: Bintang 5 (Paripurna)
Surat Ijin Operasional	: PPK 6309014
Luas Tanah	: 9900
Luas Bangunan	: 21167
Instagram	: @rsudh.badaruddinkasim
Website	: rsud.tabalongkab.go.id
Email	: rsuhb.tanjung@gmail.com

c. Visi dan Misi RSUD H. Badaruddin Kasim

Visi, Misi dan Tujuan RSUD. H. Badaruddin Kasim adalah sebagai berikut :

- 1) Visi

Mewujudkan RSUD H. Badaruddin Tanjung yang Berkualitas, Mandiri, dan Terjangkau.

2) Misi

- a) Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM secara profesional
- b) Memberikan pelayanan kesehatan cepat, tepat, ramah dan terjangkau
- c) Meningkatkan mutu sarana dan prasarana Rumah Sakit
- d) Meningkatkan pengelolaan manajemen Rumah Sakit secara profesional
- e) Meningkatkan kesejahteraan seluruh karyawan

d. Fasilitas dan Layanan

Tabel 4.1 Data pelayanan

No	Pelayanan
1	Pelayanan medik dasar/umum
2	Pelayanan Gawat Darurat Umum 24 jam & 7 hari seminggu
3	Penyakit dalam
4	Kesehatan anak
5	Bedah
6	Anestesi
7	Radiologi
8	Patologi Klinik
9	Rehabilitasi Medik
10	Mata
11	Kulit dan Kelamin
12	Orthopedi
13	Telinga Hidung Tenggorokan
14	Saraf

15	Jantung dan Pembuluh Darah
16	Pelayanan kesehatan tumbuh kembang anak dan remaja
17	Bedah Mulut
18	Konservasi/endodonti
19	Pelayanan Farmasi
20	Bank Darah
21	Sterilisasi/CSSD
22	Rekam medis dan informasi kesehatan
23	Pemeliharaan Sarana, Prasarana dan Fasilitas
24	Pengelolaan limbah/ kesehatan lingkungan
25	Sistem Informasi dan Komunikasi/SIRS/IT
26	Pemulasaran Jenazah

e. Rawat Jalan

Poliklinik umum dan poliklinik spesialis memberikan pelayanan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Berikut ini merupakan layanan pada poli yang ada di RSUD H. Badaruddin Kasim:

- 1) Poliklinik Gigi
 - a) Dokter gigi umum
 - b) Spesialis konservasi gigi
- 2) Spesialis penyakit dalam
- 3) Spesialis kebidanan dan kandungan
- 4) Spesialis anak
- 5) Spesialis Bedah
 - a) Bedah umum
 - b) Bedah mulut
 - c) Bedah orthopedi
- 6) Spesialis jantung dan pembuluh darah

- 7) Spesialis mata
- 8) Spesialis THT
- 9) Spesialis saraf
- 10) Spesialis penyakit kulit dan kelamin
- 11) Klinik tumbuh kembang anak
- 12) Klinis DOTS/TB

f. Rawat Inap Pasien

- 1) Ruang perawatan kelas super VIP
- 2) Ruang perawatan kelas VIP
- 3) Ruang perawatan kelas I
- 4) Ruang perawatan kelas II
- 5) Ruang perawatan kelas III
- 6) ICU
- 7) NICU
- 8) Isolasi

g. Ketenagaan

Tabel 4.2 Ketenagaan

No.	Grup	SDM	Jumlah
1	SDM Pelayanan Medik Dasar	Dokter Umum	13
2	SDM Pelayanan Medik Dasar	Dokter Gigi	2
3	SDM Pelayanan Medik Dasar	Penyakit dalam	1
4	SDM Pelayanan Medik Dasar	Kesehatan anak	3

5	SDM Pelayanan Medik Dasar	Bedah	2
6	SDM Pelayanan Medik Dasar	Obstetri & ginekologi	2
7	SDM Pelayanan Medik Dasar	Anestesiologi	1
8	SDM Pelayanan Medik Dasar	Radiologi	1
9	SDM Pelayanan Medik Dasar	Patologi Klinik	1
10	SDM Pelayanan Medik Dasar	Mata	1
11	SDM Pelayanan Medik Dasar	Telinga Hidung Tenggorokan	2
12	SDM Pelayanan Medik Dasar	Syaraf	2
13	SDM Pelayanan Medik Dasar	Jantung dan Pembuluh Darah	1
14	SDM Pelayanan Medik Dasar	Kulit dan Kelamin	1
15	SDM Pelayanan Medik Dasar	Orthopedi	1
16	SDM Pelayanan Medik Dasar	Bedah Mulut	1
17	SDM Pelayanan Medik Dasar	Konservasi/endodonsi	1
18	Pelayanan Non Medis	Rohaniawan	3

2. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien Rawat Inap Di RSUD H. Badaruddin Kasim Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap di RSUD H. Badaruddin Kasim merupakan proses pemberian bimbingan yang mencakup bimbingan spiritual, nasehat untuk bersabar, tawakal, shalat dan mengenai tayamum, berwudhu atau bersuci kepada pasien yang

sedang dirawat inap di rumah sakit. Setelah pesan kepada pasien tersampaikan maka bimbingan akan diakhiri dengan doa-doa kesembuhan yang diikuti pasien maupun keluarga pasien.

Pada pagi hari pukul 08.00 wita, rohaniawa Islam akan membacakan doa untuk semua yang ada di dalam rumah sakit, baik itu pasien, keluarga pasien, maupun petugas- petugas rumah sakit dengan menggunakan pengeras suara. Berikut adalah yang disampaikan oleh rohaniawan Islam di RSUD H. Badaruddin Kasim: Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Mohon perhatian kepada seluruh karyawan, seluruh pasien dan pengunjung rumah sakit RSUD H. Badaruddin Kasim. Marilah bersama-sama kita panjatkan doa kehadirat Allah swt, agar senantiasa diberikan kesehatan, sehat jasmani dan rohani yaitu kesembuhan dari segala macam penyakit, kesembuhan yang tidak meninggalkan rasa sakit dan penyakit lain. Semoga dosa dan kesalahan kita diampuni oleh Allah, dimudahkan rezeki yang halal dan berkah, dipanjangkan umur sehingga taat beribadah kepada Allah dan ditetapkan iman. Semoga Allah selalu memberikan kita kemudahan dan kelancaran dari segala macam urusan, segala hajat kita dikabulkan oleh Allah. Dan juga kami doakan kepada pasien yang akan menjalani operasi semoga mereka selalu diberikan kesabaran , ketabahan, serta kekuatan. Sehingga bisa berjalan sukses, aman dan selamat. Dan juga kami doakan kepada tim medis maupun non medis, baik dokter, perawat, dan karyawan karyawan RSUD H. Badaruddin Kasim yang sedang melaksanakan pelayanan semoga mereka selalu diberikan kesehatan dan selalu didalam lindungan Allah, aamiin yaa Rabbal ‘alamiin.³⁵

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam, Bapak Kaspul Anwar mengungkapkan bahwa :

³⁵ *Observasi*, RSUD H. Badaruddin Kasim 11 Juli 2023

“Pelaksanaan bimbingan rohani Islam di rumah sakit ini ada 3 tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan bimbingan, dan tahapan akhir pelaksanaan bimbingan.”³⁶

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap di RSUD H. Badaruddin Kasim dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahapan, yaitu :

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan segala hal yang dilakukan sebelum bimbingan rohani kepada pasien rawat inap. Bimbingan rohani Islam akan dilaksanakan sesuai dengan apa yang sudah diprogramkan, dimana sebelum melakukan bimbingan dilakukan persiapan terlebih dahulu. Mulai dari mengecek data pasien yang akan dikunjungi hingga persiapan dari segi materi dan persiapan mental, apa yang akan disampaikan ketika menemui pasien dan keluarga pasien diruangan atau dibangsal, karena seorang rohaniawan Islam akan menemui bermacam-macam tingkah laku manusia, watak dan tabiat yang berbeda-beda.

Bimbingan rohani Islam itu sendiri dilaksanakan setiap hari senin sampai hari sabtu. Bimbingan rohani Islam dimulai pagi hari jam 08.00-15.00. Bapak Kaspul Anwar yang memaparkan bahwa :

“Sebelum memberikan bimbingan rohani saya harus dalam keadaan suci atau berwudhu terlebih dahulu. Kemudian mengecek data pasien ruangan mana saja yang akan dikunjungi. Biasanya ketika memberikan bimbingan terdapat sekitar 10% pasien yang tidak mau diberikan bimbingan, hal itu biasanya dapat dilihat dari seperti apa respon pasien tersebut ketika akan dibimbing. Pelaksanaan bimbingan rohani sendiri dilakukan setiap hari kecuali

³⁶ Bapak Kaspul Anwar, *Wawancara*, RSUD H. Badaruddin Kasim 12 Juli 2023

hari minggu. Bimbingan rohani Islam dimulai jam 08.00 sampai jam 15.00.³⁷

Berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara, tahap persiapan bimbingan dimulai dari keadaan rohaniawan yang suci dari hadas besar maupun hadas kecil. Kemudian mempersiapkan materi yang akan disampaikan yang mana materi tersebut disesuaikan dengan kondisi pasien yang akan dibimbing. Selain itu juga mempersiapkan mental sebelum membimbing pasien. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam dilakukan mulai hari senin sampai sabtu mulai pukul 08.00 sampai 15.00 WITA.

b. Tahap Pelaksanaan Bimbingan

Tahap pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada pasien rawat inap terdapat tata cara:

Pertama, rohaniawan Islam mengetuk pintu dan mengucapkan salam sebelum masuk ke ruangan pasien rawat inap. Saat memasuki ruangan pasien pembimbing rohani akan menyapa pertama kali dengan senyuman yang tulus kepada pasien maupun kepada keluarga pasien yang sedang mendampingi diruangan tersebut. Karena menurut pendapat pembimbing rohani Islam, senyum merupakan daya pikat paling utama dalam pelaksanaan bimbingan rohani dengan pasien, yang mana dengan memberikan senyum yang tulus akan menghilangkan rasa curiga yang timbul

³⁷ Bapak Kaspul Anwar, *Wawancara*, RSUD H. Badaruddin Kasim 13 Juli 2023

dari pasien dan dapat membuat pasien merasa aman dan nyaman ketika diberikan bimbingan.

Kedua, rohaniawan Islam akan memperkenalkan diri dengan bahasa dan sikap yang santun, ramah, perhatian serta menunjukkan sikap empatinya terhadap pasien karena cobaan sakit yang sedang dialaminya. Agar lebih dekat secara emosional dengan pasien maupun keluarga pasien, pembimbing rohani akan bertanya tentang alamat asal pasien dari mana, sakit apa yang dirasakan oleh pasien, sudah berapa lama dirawat dan pertanyaan-pertanyaan lain yang dirasa perlu untuk ditanyakan.

Ketiga, barulah rohaniawan Islam mendoakan untuk kesembuhan pasien. Ketika sesi berdoa ini maka akan dilakukan oleh semua orang yang berada di ruang rawat inap pasien, baik itu pasien maupun keluarga pasien akan berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh pembimbing rohani. Selain itu, pembimbing rohani Islam juga akan memberikan lembaran artikel yang berisikan tentang berbagai macam doa-doa yang berkaitan dengan kesembuhan, dan memberikan nasehat-nasehat kepada pasien untuk senantiasa bersabar atas ujian yang sedang dideritanya serta menganjurkan pasien untuk memperbanyak berdzikir mengingat Allah SWT. Selain itu apabila ada keluarga pasien yang meminta rohaniawan untuk memberikan pengobatan ala Nabi maka juga akan dilakukan. Dengan cara memberikan air yang dibacakan

sholawat dan doa-doa kesembuhan kemudian diberikan kepada pasien untuk diminum atau juga untuk dilap ke ubun-ubun pasien.

Keempat, rohaniawan Islam akan memberikan nasehat-nasehat keagamaan kepada pasien. Baik itu anjuran untuk tetap bersabar, dan ikhlas serta bertawakal kepada Allah SWT. Karena sesungguhnya sakit adalah cobaan dari Allah. Rohaniawan juga akan membimbing pasien supaya memperbanyak istighfar dan berdzikir, agar pasien hatinya bisa tenang dengan mengingat Allah SWT.

Kelima, Rohaniawan Islam akan berpamitan dan meninggalkan ruangan dengan sikap yang sopan dan ramah serta tak lupa juga mengucapkan salam. Maka dengan demikian berakhirlah tahap pelaksanaan bimbingan.³⁸

Dari semua tata cara yang telah dipaparkan diatas akan diperkuat melalui hasil dari wawancara yang dilakukan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Kaspul Anwar :

“Ketika melaksanakan bimbingan rohani Islam kepada pasien itu hal yang harus diingat adalah mengenai keramahan, sopan santun dan juga tata krama ini adalah hal yang paling penting sekali untuk diingat. Seperti sebelum masuk ke ruangan pasien harus ketuk pintu terlebih dahulu dan kemudian mengucapkan salam. Kemudian selanjutnya memperkenalkan diri agar pasien itu tidak bingung dengan kedatangan rohaniawan, ini siapa tiba-tiba ada disini. Setelah itu supaya menjadi lebih akrab lagi, ditanya asal nya dari mana ? sakit apa yang dirasakan ? sudah berapa lama dirawat ? apakah sudah diperiksa dokter ? dan lain-lain. Setelah itu barulah aku mengajak semua yang ada didalam ruangan untuk bersama-sama mendoakan pasien. Meminta kepada Allah SWT

³⁸ *Observasi*, RSUD H. Badaruddin Kasim, 14 Juli 2023

semoga lekas diberikan kesembuhan buat pasien. Biasanya selepas doa bersama keluarga pasien itu ada juga yang meminta air yang dibacakan sholawat dan doa-doa kemudian diminumkan kepada pasien atau dilap ke ubun-ubun pasien seperti pengobatan ala Nabi. Kemudian setelah selesai berdoa bersama-sama aku akan memberikan nasehat-nasehat baik untuk pasien itu sendiri dan juga untuk keluarga yang mendampingi. Nasehat yang diberikan berupa tentang kesabaran dalam menerima ujian sakit, keikhlasan, serta tawakal kepada Allah. Semua harus diserahkan kembali kepada Allah SWT karena betapa banyak nikmat yang telah Allah berikan kepada kita semua. Selain itu kita sebagai hamba juga harus senantiasa berhusnudzon terhadap apa yang Allah SWT kehendaki. Karena sesungguhnya sakit adalah penggugur dosa apabila kita dapat menerima ujian itu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam menghadapinya. Nah selain itu aku juga berpesan untuk selalu bersyukur atas nikmat-nikmat Allah yang telah diberikan kepada kita. Terakhir pesan ku untuk pasien itu adalah untuk selalu menuruti perintah dokter dan apa saja yang dirasakan harus disampaikan kepada dokter. Kalau sudah selesai semuanya barulah aku berpamitan dan keluar ruangan sambil mengucapkan salam”.³⁹

Hal serupa juga dikatakan oleh Taufik :

“Sidin datang tu ketuk pintu dahulu terus salam. Habis itu lalu sidin memperkenalkan diri pada sidin ni petugas rumah sakit yang bertugas memberi bimbingan rohani. Terus sidin betakuntakun aslinya mana ? Sakit apa yang dirasakan ? Sudah berapa lama dirawat disini ? Sudahkah diperiksa dokter ?, pokonya kakaitu takunan sidin. Habis itu sidin membawai doa bersama. Bila sudah selesai berdoa lalu sidin memberi nasehat-nasehat menyuruh untuk bersabar, ikhlas dan tawakal kepada Allah. Sidin menyuruh jua kalau ada keluhan apa-apa suruh bepadah lawan dokter, segala saran-saran dari dokter tu harus diumpati. Terus sidin pamitan keluar sambil mengucapkan salam”.⁴⁰

Senada dengan hal tersebut keluarga pasien juga memaparkan hal yang serupa, Ibu Risma mengatakan bahwa:

“Inggih dasar ada petugas khusus dari rumah sakit yang memberikan pelayanan bimbingan rohani. Kebetulan ibu kenal dengan sidin ni. Pak Kaspul ni sidin orangnya ramah baik habistu sopan jua sidin. Setelah sidin mendoakan ibu minta sidin memberi banyu bacaan gasan diminumkan ke abah ibu. Biasanya habis

³⁹ Bapak Kaspul Anwar, *Wawancara*, RSUD H. Badaruddin Kasim, 15 Juli 2023

⁴⁰ Taufik (Pasien), *Wawancara*, RSUD H. Badaruddin Kasim, 17 Juli 2023

minum banyu bacaan tu kondisinya pasti membaik. Tapi ibu kada tahu jua entah karna obatnya cocok atau karna banyu bacaan dari pak Kaspul. Tapi alhamdulillah kondisi abah ibu selalu membaik. Pak Kaspul kada pernah bosan jua memberikan nasehat-nasehat gasan kami untuk selalu bersabar dan bertawakal”⁴¹

Hal serupa juga tidak jauh berbeda ketika bimbingan rohani Islam dilakukan di ruang bersalin. Rohaniawan akan memberikan nasehat-nasehat berupa bagaimana cara menjadi orang tua yang baik. Memberikan ketenangan kepada pasien yang akan melahirkan. Rohaniawan juga mendoakan bayi yang baru lahir agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

Pemaparan diatas juga diperjelas oleh beberapa pasien yang berada didalam ruang bersalin yang mana mereka telah mendapatkan pelayanan bimbingan rohani Islam. Ibu Lisa menjelaskan bahwa:

“Inggih mba, sebelum persalinan ada pelayanan bimbingan rohani. Ulun kan ini lahiran anak pertama jadi pasti ada rasa takut mba ai, tapi setelah mendengarkan nasehat-nasehat dari rohaniawan habistu setelah mendapatkan doa dari sidin alhamdulillah lumayan merasa tenang walaupun kada hilang semua pang rasa takutnya. Dan alhamdulillah ulun lahiran dengan lancar, selamatan semuanya mba”⁴²

Senada dengan hal tersebut Ibu Tina menjelaskan bahwa :

“Waktu rohaniawan datang, sidin memperkenalkan diri setelah itu mendoakan dengan memberi nasehat-nasehat, sidin mendoakan untuk bayi kami agar menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua dan menjadi anak yang sholeh dan

⁴¹ Ibu Risma (Keluarga Pasien), *Wawancara*, RSUD H. Badaruddin Kasim, 18 Juli 2023

⁴² Ibu Lisa (Pasien), *Wawancara*, RSUD H. Badaruddin Kasim, 18 Juli 2023

sholehah. Kemudian sidin pamit keluar dari ruangan dengan mengucapkan salam”.⁴³

Dari hasil penjelasan diatas bahwasanya tahap pelaksanaan bimbingan rohani Islam diawali dari mengetuk pintu serta mengucapkan salam. Selanjutnya perkenalan diri dari pembimbing rohani. Dilanjutkan dengan membangun hubungan dengan pasien melalui memberikan beberapa pertanyaan mengenai hal-hal yang dirasa perlu. Setelah itu pemberian doa dan nasehat-nasehat kepada pasien maupun keluarga pasien yang mendampingi. Setelah semua selesai barulah pembimbing rohani berpamitan untuk meninggalkan ruangan sambil mengucapkan salam.

c. Tahap Akhir Pelaksanaan Bimbingan

Tahap akhir dari proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam adalah pencatatan pada lembar formulir pelayanan kerohanian tentang uraian kegiatan bimbingan yang telah dilaksanakan. Rohaniawan Islam akan mengisi lembar formulir pelayanan kerohanian setiap selesai memberikan bimbingan rohani Islam kepada pasien rawat inap di RSUD H. Badaruddin Kasim.⁴⁴

Hal ini diperjelas oleh Bapak Kaspul Anwar, beliau mengatakan bahwa :

“Setelah selesai memberikan bimbingan rohani kepada pasien rawat inap kemudian aku wajib mengisi lembar formulir

⁴³ Ibu Tina (Pasien), *Wawancara*, RSUD H. Badaruddin Kasim, 19 Juli 2023

⁴⁴ *Observasi*, RSUD H. Badaruddin Kasim, 20 Juli 2023

pelayanan kerohanian tentang uraian kegiatan bimbingan yang telah dilaksanakan kepada pasien setelah itu selesai sudah proses pelaksanaan bimbingan rohani”⁴⁵

Gambar 4.1 Formulir pelayanan kerohanian

Berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara tahap akhir pelaksanaan bimbingan rohani Islam yaitu mengisi formulir pelayanan kerohanian. Berupa beberapa uraian kegiatan bimbingan yang berisikan hal-hal yang telah disampaikan kepada pasien yakni nasehat serta doa-doa untuk kesembuhan pasien. Semua hal tersebut tertulis dalam lembar formulir pelayanan kerohanian.

3. Materi Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien Rawat Inap Di RSUD H. Badaruddin Kasim

Materi bimbingan rohani Islam di RSUD H. Badaruddin Kasim disampaikan secara langsung dengan pasien pada saat melakukan kunjungan. Secara garis besar, materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan rohani kepada pasien dikelompokkan menjadi: motivasi yang mencakup sabar, ikhlas, tawakal, doa dan materi akidah

⁴⁵ Bapak Kaspul Anwar, *Wawancara*, RSUD H. Badaruddin Kasim, 21 Juli 2023

serta ibadah. Secara lengkap materi bimbingan selama penelitian adalah sebagai berikut:

a. Motivasi

Memberikan motivasi dan semangat kepada pasien maupun keluarga pasien yang sedang mendampingi, agar tidak tegang dalam menghadapi penyakit yang sedang dideritanya. Karena keduanya memang sangat membutuhkan dukungan.

Motivasi yang dimaksud adalah berupa ajakan dan juga anjuran untuk senantiasa bersabar, ikhlas, tawakal serta juga harus mempunyai rasa semangat hidup yang tinggi (optimis) dalam menghadapi ujian sakit yang sedang dihadapi.

1) Pasien diajak dan dianjurkan untuk memiliki sifat sabar.

Rohaniawan menjelaskan bahwa pasien harus bersabar dalam menerima ujian sakit yang sedang dihadapinya karena hal tersebut merupakan ujian dari Allah. Karena ketika seseorang mau bersabar atas apa yang diberikan oleh Allah, niscaya kesabaran tersebut akan menjadi pahala untuknya dan Allah akan mengangkat derajatnya.

2) Rasa ikhlas memang harus ditanamkan pada diri pasien karena

ketika pasien ikhlas menerima ujian sakit yang sedang dihadapinya, maka pasien juga dapat menerima takdir yang telah ditetapkan Allah kepadanya. Allah memberikan ujian

sakit kepada seseorang tentu mempunyai suatu alasan, yang mana alasan tersebut hanya Allah yang mengetahuinya.

- 3) Selain itu juga memberikan motivasi kepada pasien untuk bertawakkal kepada Allah, artinya menyerahkan segala sesuatunya kepada Allah yang Maha Kuasa, karena Allah lah yang memberikan ujian sakit tersebut dan Dia pula yang Maha memberikan kesembuhan. Karena ketika bertawakkal kepada Allah maka hati akan menjadi tenang dan tidak bergantung kepada manusia akan tetapi bergantung kepada Allah. Sehingga manusia hanya bisa berusaha semaksimal mungkin untuk dapat sembuh dari sakitnya dengan usaha berobat, mengenai hasilnya merupakan ketentuan dan kekuasaan dari Allah Swt.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Kaspul Anwar:

“memberikan motivasi kepada pasien dan keluarganya merupakan tanggung jawab rohaniawan. Karena pasien dan keluarga yang mendampingi tentunya membutuhkan motivasi. Karena tidak jarang pasien akan mengalami sikap pesimis untuk sembuh, gelisah dll. Biasanya karena mereka memikirkan hal-hal lain di luar penyakit yang sedang dideritanya. Saya mengajak pasien maupun keluarga pasien untuk selalu bertawakkal kepada Allah agar hati menjadi tenang dan dapat menerima, menghadapi ujian sakit dengan lapang dada.”⁴⁶

Pasien diajarkan untuk bertawakkal kepada Allah adalah sebagai bentuk keyakinan dan sebagai bentuk penyerahan diri agar diberikan pertolongan oleh-Nya.

⁴⁶ Bapak Kaspul Anwar, *Wawancara*, RSUD H. Badaruddin Kasim , 21 Juli 2023

b. Akidah

Materi akidah yang disampaikan menyangkut keimanan yang mana hal tersebut sebagai sistem kepercayaan dan keyakinan kepada Allah Swt. Pasien dianjurkan untuk meyakini bahwa sakit datangnya dari Allah dan Allah yang Maha untuk memberikan kesembuhan. Oleh karenanya pasien dianjurkan untuk berikhtiar dan ber doa, meminta kesembuhan kepada Allah Swt.

Pasien dilarang untuk mencari penyembuhan yang menyalahi akidah, seperti berobat ke dukun atau orang pintar, benda-benda yang dianggap keramat dan hal lainnya yang tentu akan menyalahi akidah di dalam agama Islam.

Pelayanan bimbingan rohani Islam di RSUD H. Badaruddin Kasim juga bisa menggunakan penyembuhan ala Nabi ketika diminta oleh pasien maupun keluarga pasien. Rohaniawan akan membacakan doa pada segelas air yang nantinya dapat diminum oleh pasien.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Kaspul Anwar:

“Biasanya ketika mengunjungi ruang pasien, ada beberapa yang minta banyu bacaan, nantinya bisa diminum oleh pasien atau bisa juga dilapkan ke ubun-ubun pasien.”⁴⁷

c. Ibadah

Setiap Muslim diwajibkan untuk tetap beribadah kepada Allah ketika sehat maupun sakit, karena dengan beribadah kepada

⁴⁷ Bapak Kaspul Anwar, *Wawancara*, RSUD H. Badaruddin Kasim, 22 Juli 2023

Allah, kita mengharap perlindungan dari-Nya. Adapun materi ibadah yang disampaikan kepada pasien adalah sebagai berikut:

1) Shalat

Rohaniawan memberikan bimbingan kepada pasien untuk melaksanakan shalat lima waktu sesuai dengan keadaan dan kondisi pasien. Jika pasien tidak mampu melaksanakan shalat dengan berdiri maka dibimbing untuk shalat dalam kondisi duduk, jika tidak mampu maka pasien dibimbing shalat dalam kondisi berbaring dan jika tidak mampu maka dibimbing untuk melaksanakan shalat dengan isyarat saja. Dan jika dalam kondisi tidak kuat atau lemas dan khawatir tertinggal dalam melaksanakan shalat lima waktu, maka pasien diperbolehkan untuk menjama serta mengqasar shalatnya.

2) Doa dan dzikir

Pada pelaksanaannya, rohaniawan mengingatkan pasien untuk selalu berdoa kepada Allah Swt agar diberikan kesembuhan dari sakit yang dideritanya. Dan ketika menemui pasien yang dalam kondisi kesurupan maka rohaniawan memberikan ruqyah berupa air tawar yang di berikan doa agar makhluk halus/ghaib tidak mengganggu pasien. Seperti wawancara dengan Bapak Kaspul Anwar:

“Biasanya selain diminta pasien dan keluarganya untuk membacakan banyu, bisa juga memang dari program kerja rohaniawan, yaitu meruqyah pasien lewat air tawar yang

dibacakan doa, karena tidak jarang menemui pasien yang kesurupan.”⁴⁸

Selain itu, rohaniawan juga memberikan bimbingan kepada pasien untuk selalu berdzikir dalam setiap kesempatan agar pasien selalu mengingat Allah Swt. Bacaan dzikir meliputi:

- a) Bacaan *tasbih*
- b) Bacaan *tahmid*
- c) Bacaan *istighfar*

4. Metode Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien Rawat Inap Di RSUD H. Badaruddin Kasim

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh rohaniawan Islam di RSUD H. Badaruddin Kasim adalah sebagai berikut:

a. Metode langsung

Rohaniawan Islam menggunakan metode langsung yakni melalui berdialog secara langsung kepada pasien. Metode ini dilakukan untuk semua pasien baik dalam kondisi sakit ringan, sedang, kronis dan traumatis. Metode ini dapat diperinci sebagai berikut:

1) Metode individual

Metode individual (*home visit*) sangat efektif diterapkan untuk pasien yang akan diberikan bimbingan kerohanian, karena rohaniawan Islam dapat melihat secara langsung dan menjalin hubungan dengan penuh simpati dan empati kepada pasien yang dibimbing. Sehingga dalam

⁴⁸ Bapak Kaspul Anwar, *Wawancara*, RSUD H. Badaruddin Kasim, 22 Juli 2023

pelaksanaannya rohaniawan akan lebih akrab dengan pasien yang mana hal itu sangat membantu dalam proses penyembuhan. Pendapat ini disampaikan oleh bapak Abdan:

“Ketika beliau masuk keruangan beliau tanya tentang apa yang saya keluhkan dan apa yang saya rasakan. Beliau kemudian memberikan nasehat-nasehat dan juga memberikan doa kepada saya. Sebelum beliau berpamitan beliau juga mengingatkan saya untuk selalu berdzikir mengingat Allah agar hati bisa menjadi tenang dan tentram”.⁴⁹

2) Metode kelompok

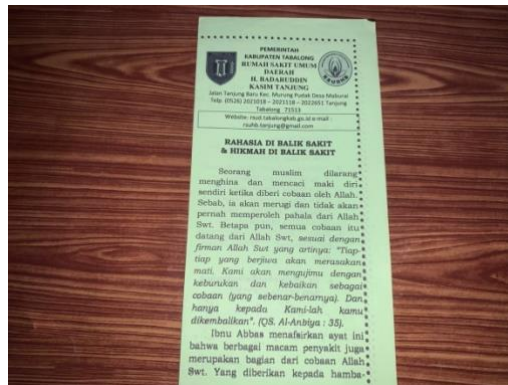
Metode kelompok adalah ketika rohaniawan melakukan bimbingan secara langsung akan tetapi dengan cara berkelompok yakni memberikan bimbingan rohani dengan cara berdiskusi kelompok bersama dengan keluarga pasien yang mendampingi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi pasien.

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung ini merupakan metode yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Metode ini dapat diperinci menjadi:

1) Melalui tulisan

⁴⁹ Bapak Abdan (Pasien) *Wawancara*, RSUD H. Badaruddin Kasim, 22 Juli 2023



Gambar 4.2 Artikel doa kesembuhan



Gambar 4.3 Poster dinding

Bimbingan rohani Islam melalui tulisan meliputi memberikan lembaran artikel yang berisikan doa-doa kesembuhan untuk dibaca oleh pasien, dan poster dinding berupa hadist-hadist yang ditempelkan pada tempat tertentu.

2) Melalui Audio



Gambar 4.4 Bimbingan melalui audio

Bimbingan rohani Islam melalui audio yakni menggunakan pengeras suara atau sound sistem yang diletakkan disetiap sudut ruangan termasuk di setiap ruangan pasien rawat inap.⁵⁰

Bapak Kaspul Anwar mengatakan bahwa:

“Selain berkunjung secara langsung keruangan pasien, bimbingan rohani Islam juga dilakukan secara tidak langsung yaitu melalui tulisan berupa artikel doa itu dengan poster dinding dan juga menggunakan pengeras suara waktu pagi hari jam 08.00”.⁵¹

Senada dengan itu Bapak Nasrul mengatakan bahwa:

“Dulu saya juga pernah dirawat disini karna sakit darah tinggi, waktu itu setiap pagi pasti ada siaran lewat pengeras suara setiap pagi, saya juga dikunjungi dan diberikan nasehat untuk selalu bersabar, berdzikir mengingat Allah, dan beliau juga memberikan saran untuk melaksanakan shalat malam. Setelah itu saya mencoba untuk mulai melaksanakan sholat malam dan alhamdulillah shalat malam itu memang dapat saya rasakan sendiri manfaatnya terutama bagi kesehatan”.⁵²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, metode yang digunakan dalam bimbingan rohani Islam yang ada di RSUD H. Badaruddin Kasim adalah metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung adalah bimbingan secara langsung yakni individual dan berkelompok dengan keluarga pasien yang mendampingi. Penyampaian dilakukan secara

⁵⁰ *Observasi*, RSUD H. Badaruddin Kasim 24 Juli 2023

⁵¹ Bapak Kaspul Anwar, *Wawancara*, RSUD H. Badaruddin Kasim, 25 Juli 2023

⁵² Bapak Nasrul (Pasien), *Wawancara*, RSUD H. Badaruddin Kasim, 21 Juli 2023

bertatap muka dengan pasien yang dibimbing dengan harapan hubungan emosi antara rohaniawan Islam dengan pasien dapat terjalin dengan baik. Karena bimbingan rohani bukan hanya sekedar berkunjung dan memberi doa saja, tetapi perlu adanya komunikasi yang aktif dengan pasien. Dengan begitu pasien akan merasa diperhatikan dan tidak sendiri dalam menghadapi cobaan yang sedang dihadapinya. Pasien juga akan lebih bisa menerima akan kondisinya yang sekarang.

Metode tidak langsung adalah menggunakan pengeras suara yang disampaikan setiap pukul 08.00 pagi dan melalui artikel bacaan doa-doa kesembuhan serta melalui poster dinding yang berisikan hadist-hadist menyangkut ujian cobaaan ketika tertimpa sakit.

5. Media Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien Rawat Inap Di RSUD H. Badaruddin Kasim

Keberhasilan suatu layanan tidak terlepas dari adanya media yang digunakan. Berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap di RSUD H. Badaruddin Kasim, media yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Tulisan

Media tulisan yakni melalui pemberian artikel berisikan bacaan mengenai rahasia dibalik sakit dan hikmah dibalik sakit dan bacaan doa-doa kesembuhan yang diberikan pada saat kunjungan rohaniawan Islam ke ruang pasien. Bacaan doa yang terdapat pada

artikel yang diberikan oleh rohaniawan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Doa mohon kesembuhan dari segala penyakit
- 2) Doa ketika minum obat
- 3) Doa selesai minum obat
- 4) Doa sulit tidur/ susah tidur
- 5) Doa mohon ketenangan hati dan jiwa

b. Audio

Menggunakan pengeras suara atau sound sistem yang terletak pada setiap sudut ruangan dan termasuk setiap kamar pasien

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Terhadap pasien rawat inap di RSUD H. Badaruddin Kasim Kec. Murung Pudak Kab. Tabalong.

Setiap kegiatan atau sebuah program pastinya akan ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSUD H. Badaruddin Kasim adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

- 1) Tanggapan positif dari pasien maupun keluarga pasien

Faktor pendukung lainnya adalah adanya respon positif dari pasien dan keluarga pasien. Karena hal tersebut merupakan hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam

pelaksanaan bimbingan rohani kepada pasien yang dibimbing.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Kaspul Anwar :

“Proses yang dapat membantu berlangsungnya bimbingan diantaranya kondisi pasien yang dapat diajak berkomunikasi secara langsung, keluarganya juga merespon dengan baik kedatangan rohaniawan, dan pasien yang bisa terbuka dengan pembimbing rohani Islam”.⁵³

Kemudian faktor pendukung selain hal tersebut, pasien yang sudah berpengalaman kerohaniannya secara keagamaan juga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam. Karena dengan kondisi tersebut bimbingan rohani akan mudah dilakukan kepada pasien.⁵⁴

Senada dengan hal tersebut Bapak Kapul Anwar mengatakan bahwa :

“Faktor pendukung yang lain diantaranya pasien itu siap untuk menerima bimbingan, dan nyambung ketika diajak berkomunikasi. Karena dalam kondisi seperti ini pasien akan memberikan respon dan memberikan tanggapan yang baik terhadap pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang diberikan”.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara faktor pendukung bimbingan rohani Islam yaitu salah satunya adalah tanggapan positif dari pasien dan keluarga pasien yang mampu menerima adanya layanan bimbingan rohani Islam. Dimana pasien yang aktif dalam berkomunikasi dan siap menerima

⁵³ Bapak Kaspul Anwar, *Wawancara*, RSUD H. Badaruddin Kasim, 26 Juli 2023

⁵⁴ *Observasi*, RSUD H. Badaruddin Kasim, 27 Juli 2023

⁵⁵ Bapak Kaspul Anwar, *Wawancara*, RSUD H. Badaruddin Kasim, 28 Juli 2023

bimbingan serta mampu memberikan respon dan tanggapan yang baik menjadi pendukung dalam proses pelaksanaan bimbingan yang dilakukan.

2) Rohaniawan yang ahli dalam bidangnya

Penguasaan materi yang akan disampaikan kepada pasien merupakan salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam kepada pasien. Karena, ketika rohaniawan mampu menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami maka pasien akan mampu menerima dengan baik materi yang disampaikan pada saat dilaksanakan bimbingan rohani Islam. Selain itu, Kepribadian dan cara pembawaan diri dalam melakukan bimbingan yang ramah, penuh perhatian, kasih sayang dan lemah lembut serta menyenangkan juga merupakan faktor pendukung lainnya dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam.

Hal ini diperjelas oleh Bapak Kaspul Anwar yang mengatakan bahwa :

“Seorang pembimbing itu harus bisa menguasai materi yang akan diberikan kepada pasien selain itu pembimbing itu harus bisa membawa diri, harus bisa menyesuaikan diri dengan pasien yang dibimbing, karena hal itu akan membuat pasien merasa nyaman ketika diberikan bimbingan”.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, rohaniawan Islam yang mampu menyesuaikan diri dengan

⁵⁶ Bapak Kaspul Anwar, *Wawancara*, RSUD H. Badaruddin Kasim, 29 Juli 2023

pasien serta mampu menguasai materi yang akan diberikan kepada pasien dapat mendukung pelaksanaan bimbingan rohani Islam.

- 3) Perawat dan dokter atau pihak rumah sakit lainnya yang memberikan waktu khusus pada saat bimbingan sedang berlangsung

Pemberian waktu pada saat bimbingan yaitu memastikan tidak ada aktivitas lain didalam ruangan pada saat berlangsungnya bimbingan, hal ini dapat membantu untuk mengkondisikan ruangan yang benar-benar tenang untuk pasien ketika diberikan bimbingan.⁵⁷

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Kaspul Anwar :

“Untuk menjaga fokus pasien ketika dibimbing, didalam ruangan memang seharusnya tidak ada kegiatan lain selain dari kegiatan pelaksanaan bimbingan itu sendiri”.⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pemberian waktu khusus untuk pelaksanaan bimbingan rohani yaitu memastikan benar-benar tidak ada aktivitas lain selain bimbingan rohani menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan rohani terhadap pasien. Agar pasien bisa fokus ketika diberikan bimbingan

- 4) Fasilitas pendukung yang disediakan rumah sakit

⁵⁷ *Observasi*, RSUD H. Badaruddin Kasim, 1 Agustus 2023

⁵⁸ Bapak Kaspul Anwar, *Wawancara*, RSUD H. Badaruddin Kasim, 2 Agustus 2023

Fasilitas pendukung yang diberikan oleh RSUD H. Badaruddin Kasim seperti artikel doa yang diberikan untuk bimbingan dan juga disediakan sound sistem yang dapat digunakan untuk bimbingan massal pada pagi hari, serta poster-poster yang berbaur tentang kesehatan dan kesembuhan yang ditempel pada dinding-dinding tertentu rumah sakit.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Kaspul Anwar:

“rumah sakit sudah menyediakan fasilitas yang bagus untuk bimbingan diantaranya yang artikel berisikan doa-doa terus sound sistemnya juga bagus dan selain itu juga ada ditempelkan beberapa poster-poster di dinding rumah sakit”⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, RSUD H. Badaruddin Kasim juga memberikan fasilitas untuk layanan bimbingan rohani Islam, meliputi disediakan artikel bacaan doa-doa kesembuhan, sound sistem untuk bimbingan massal pada pagi hari serta poster-poster yang terdapat di beberapa dinding rumah sakit.

b. Faktor Penghambat

1) Respon negatif dari pasien maupun keluarga pasien

Selain respon positif, pastinya akan ada respon negatif dari pasien maupun dari keluarga pasien. Salah satunya adalah penolakan secara tidak langsung dari pasien dan keluarga pasien seperti menatap rohaniawan dengan tatapan tidak suka

⁵⁹ Bapak Kaspul Anwar, *Wawancara*, RSUD H. Badaruddin Kasim, 3 Agustus 2023

dan juga tidak terlalu merespon dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh rohaniawan. Biasanya rohaniawan akan menjelaskan bahwa beliau adalah pembimbing rohani yang akan memberikan doa kepada pasien, dan ini merupakan tugas dari rumah sakit. Selain dari hal tersebut, kondisi pasien yang sedang kritis maupun koma. Hal ini tentu akan menghambat pelaksanaan bimbingan.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Kaspul Anwar bahwa :

“Faktor penghambatnya adalah ketika pasien dan keluarganya itu dia menatap dengan tatapan yang kurang nyaman, dan seadanya dalam memberikan respon. Dan selain dari itu ada juga pasien yang dalam keadaan tidak sadar dikarenakan kritis atau koma, pada saat seperti itu saya tidak bisa melakukan komunikasi langsung dengan pasien, saya hanya akan mendoakan pasien tersebut.”⁶⁰

Kemudian faktor penghambat selain dari hal tersebut yang sudah dijelaskan diatas, pasien dengan kondisi yang ada kaitannya dengan makhluk halus juga menjadi faktor penghambat bimbingan rohani Islam.⁶¹

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Kaspul Anwar :

“Selain beberapa hal tadi, faktor penghambatnya adalah ketika pasien pernah menyimpan atau mengamalkan ilmu hitam maupun yang sedang terkena ilmu hitam, pasien yang kondisi seperti ini sulit untuk diberikan bimbingan. Ketika menghadapi pasien yang seperti ini maka biasanya dilakukan

⁶⁰ Bapak Kaspul Anwar, *Wawancara*, RSUD H. Badaruddin Kasim, 3 Agustus 2023

⁶¹ *Observasi*, RSUD H. Badaruddin Kasim, 4 Agustus 2023

ruqyah terlebih dahulu. Sehingga pasien akan bisa tenang ketika diberikan pengobatan medis dan non medis”.⁶²

2) Keterbatasan tenaga rohaniawan

Kurangnya petugas untuk bimbingan rohani Islam merupakan salah satu faktor penghambat pelaksanaan bimbingan rohani Islam. Rohaniawan Islam yang ada di RSUD H. Badaruddin Kasim hanyalah dua orang.⁶³

Hal di atas diperkuat dengan pendapat Bapak Kaspul Anwar bahwa :

“Sejak tanggal 01 Mei 2016 hingga sekarang RSUD H. Badaruddin Kasim hanya memiliki dua tenaga pembimbing rohani Islam. Yang mana saya dan rekan saya memberikan bimbingan mulai dari ruang anak, ruang dewasa, hingga ruang bersalin hanya kami berdua yang memberikan bimbingan rohani Islam, terkadang saya sendiri merasa kurang efektif karena hanya bisa mengunjungi pasien satu kali, karena memang harus bergantian dengan pasien-pasien yang lain. Kalaupun lebih dari satu kali kunjungan itu sangat jarang sekali”.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tenaga pembimbing rohani Islam yang hanya berjumlah dua orang menjadi salah satu dari faktor penghambat pelaksanaan bimbingan rohani Islam.

⁶² Bapak Kaspul Anwar, *Wawancara*, RSUD H. Badaruddin Kasim, 4 Agustus 2023

⁶³ *Observasi*, RSUD H. Badaruddin Kasim, 6 Agustus 2023

⁶⁴ Bapak Kaspul Anwar, *Wawancara*, RSUD H. Badaruddin Kasim, 6 Agustus 2023

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari hasil penelitian di atas mengenai bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap di RSUD H. Badaruddin Kasim dengan pembahasan yaitu tahapan pelaksanaan bimbingan rohani Islam, materi, metode, media dan faktor pendukung faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam, maka dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien Rawat Inap di RSUD H. Badaruddin Kasim Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong

Berdasarkan hasil penelitian, pelayanan bimbingan rohani Islam belum ada disetiap rumah sakit, layanan bimbingan rohani Islam memang masih terbatas hingga sekarang. Kebanyakan pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam hanya ada di rumah sakit Islam, akan tetapi beberapa rumah sakit umum juga ada yang memberikan pelayanan bimbingan rohani Islam khususnya di RSUD H. Badaruddin Kasim. Proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSUD H. Badaruddin Kasim diberikan kepada semua pasien rawat inap mulai dari ruang dewasa, ruang anak hingga ruang bersalin.

Bimbingan rohani Islam di RSUD H. Badaruddin Kasim merupakan aspek pelayanan non medis yang mana juga sangat membantu untuk kesembuhan pasien. Rohaniawan mempunyai tugas dalam pemeliharaan serta penjagaan aktivitas rohaniyah pasien agar pasien tetap berada dalam keadaan yang baik sehingga dapat menerima keadaan dirinya dan mampu menghadapi ujian yang sedang dihadapi.

Berdasarkan data penelitian, pelaksanaan bimbingan rohani Islam dilaksanakan melalui tiga (3) tata cara :

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan bimbingan ini yang dilakukan oleh rohaniawan adalah mempersiapkan diri mulai dari berwudhu terlebih dahulu, mengecek data-data pasien yang akan dikunjungi, hingga mempersiapkan mental sebelum memberikan bimbingan kepada pasien. Selanjutnya mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada pasien yang dibimbing sesuai dengan kondisinya.

b. Tahap pelaksanaan bimbingan

Menurut hasil penelitian tahap pelaksanaan bimbingan rohani Islam ada beberapa tahapan :

- 1) Mengetuk pintu ruang pasien rawat inap dengan mengucapkan salam
- 2) Rohaniawan memperkenalkan diri dengan sikap yang santun, ramah, serta membangun kedekatan emosional dengan pasien
- 3) Mendoakan untuk kesembuhan pasien rawat inap
- 4) Memberikan nasehat-nasehat keagamaan kepada pasien maupun keluarga pasien yang sedang mendampingi
- 5) Berpamitan serta tidak lupa mengucapkan salam ketika keluar dari ruangan.

Dari semua tata cara yang telah disebutkan ada yang perlu diingat yakni sikap santun, ramah dan sopan kepada pasien maupun keluarga pasien, karena itu merupakan hal yang sangat penting.

c. Tahap akhir pelaksanaan bimbingan

Tahap akhir pelaksanaan bimbingan rohani Islam adalah mencatat hasil bimbingan pada formulir pelayanan kerohanian tentang uraian kegiatan bimbingan yang telah dilaksanakan.

2. Materi Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien Rawat Inap di RSUD H. Badaruddin Kasim Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong

Materi bimbingan rohani Islam di RSUD H. Badaruddin Kasim disampaikan secara langsung dengan pasien pada saat melakukan kunjungan. materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan rohani kepada pasien dikelompokkan menjadi: motivasi yang mencakup sabar, ikhlas, tawakal, dan materi akidah serta ibadah.

a. Motivasi

Motivasi yang dimaksud adalah berupa ajakan dan juga anjuran untuk senantiasa bersabar, ikhlas, tawakal serta juga harus mempunyai rasa semangat hidup yang tinggi (optimis) dalam menghadapi ujian sakit yang sedang dihadapi.

b. Akidah

Materi akidah yang disampaikan menyangkut keimanan yang mana hal tersebut sebagai sistem kepercayaan dan keyakinan kepada Allah Swt. Pasien dianjurkan untuk meyakini bahwa sakit datangnya dari Allah dan Allah yang Maha untuk memberikan kesembuhan. Oleh karenanya pasien dianjurkan untuk berikhtiar dan ber doa, meminta kesembuhan kepada Allah Swt.

Pasien dilarang untuk mencari penyembuhan yang menyalahi akidah, seperti berobat ke dukun atau orang pintar, benda-benda yang dianggap keramat dan hal lainnya yang tentu akan menyalahi akidah di dalam agama Islam.

c. Ibadah

Adapun materi ibadah yang disampaikan kepada pasien adalah sebagai berikut:

1) Shalat

Rohaniawan memberikan bimbingan kepada pasien untuk melaksanakan shalat lima waktu sesuai dengan keadaan dan kondisi pasien. Jika pasien tidak mampu melaksanakan shalat dengan berdiri maka dibimbing untuk shalat dalam kondisi duduk, jika tidak mampu maka pasien dibimbing shalat dalam kondisi berbaring dan jika tidak mampu maka dibimbing untuk melaksanakan shalat dengan isyarat saja. Dan jika dalam kondisi tidak kuat atau lemas dan khawatir tertinggal dalam melaksanakan shalat lima waktu,

maka pasien diperbolehkan untuk menjama serta mengqasar shalatnya.

2) Doa dan dzikir

Pada pelaksanaannya, rohaniawan mengingatkan pasien untuk selalu berdoa kepada Allah Swt agar diberikan kesembuhan dari sakit yang dideritanya. Dan ketika menemui pasien yang dalam kondisi kesurupan maka rohaniawan memberikan ruqyah berupa air tawar yang di berikan doa agar makhluk halus/ghaib tidak mengganggu pasien. Selain itu, rohaniawan juga memberikan bimbingan kepada pasien untuk selalu berdzikir dalam setiap kesempatan agar pasien selalu mengingat Allah Swt. Bacaan dzikir meliputi:

- a) Bacaan *tasbih*
- b) Bacaan *tahmid*
- c) Bacaan *istighfar*

3. Metode Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien Rawat Inap di RSUD H. Badaruddin Kasim Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bimbingan rohani Islam di RSUD H. Badaruddin Kasim menggunakan metode langsung dan tidak langsung.

Metode secara langsung yang terbagi menjadi metode individual dan berkelompok. disampaikan secara *face to face* kepada pasien dalam kondisi sakit ringan, sedang, kronis dan traumatis. Metode ini sangat efektif

diterapkan untuk pasien yang akan diberikan bimbingan kerohanian, karena rohaniawan Islam dapat melihat secara langsung dan menjalin hubungan dengan penuh simpati dan empati kepada pasien yang dibimbing. Sehingga dalam pelaksanaannya rohaniawan akan lebih akrab dengan pasien yang mana hal itu sangat membantu dalam proses penyembuhan.

Metode tidak langsung yakni melalui tulisan dan audio. Disampaikan dengan cara menggunakan pengeras suara yang disampaikan setiap pukul 08.00 pagi dan melalui artikel bacaan doa-doa kesembuhan serta melalui poster dinding yang berisikan hadist-hadist menyangkut ujian cobaan ketika tertimpa sakit.

Dengan metode yang digunakan tersebut diharapkan pasien dapat menjalankan nasehat apa yang telah diberikan oleh pembimbing atas dasar kemauannya sendiri tanpa unsur paksaan dari orang lain. Tidak sedikit pasien yang merasa kondisinya lebih baik daripada sebelumnya setelah diberikan bimbingan menggunakan kedua metode ini. Pasien lebih bisa menerima kondisi sakit yang sedang dihadapi serta lebih bertawakal kepada Allah SWT.

4. Media Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien Rawat Inap di RSUD H. Badaruddin Kasim

pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap di RSUD H. Badaruddin Kasim, media yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Tulisan

Media tulisan yakni melalui pemberian artikel berisikan bacaan mengenai rahasia dibalik sakit dan hikmah dibalik sakit dan bacaan doa-doa kesembuhan yang diberikan pada saat kunjungan rohaniawan Islam ke ruang pasien. Bacaan doa yang terdapat pada artikel yang diberikan oleh rohaniawan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Doa mohon kesembuhan dari segala penyakit
- 2) Doa ketika minum obat
- 3) Doa selesai minum obat
- 4) Doa sulit tidur/ susah tidur
- 5) Doa mohon ketenangan hati dan jiwa

b. Audio

Menggunakan pengeras suara atau sound sistem yang terletak pada setiap sudut ruangan dan termasuk setiap kamar pasien

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien Rawat Inap di RSUD H. Badaruddin Kasim Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam memiliki dua faktor yakni faktor pendukung dan faktor penghambat, artinya dalam proses pelaksanaannya tidak selalu berjalan dengan lancar akan tetapi juga pasti akan ada beberapa kendalanya. Berikut adalah beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam:

a. Faktor Pendukung

1) Tanggapan positif dari pasien maupun keluarga pasien

Faktor pendukung lainnya adalah adanya respon positif dari pasien dan keluarga pasien. Karena hal tersebut merupakan hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan rohani kepada pasien yang dibimbing.

Kemudian faktor pendukung selain hal tersebut, pasien yang sudah berpengalaman kerohaniannya secara keagamaan juga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam. Karena dengan kondisi tersebut bimbingan rohani akan mudah dilakukan kepada pasien.

2) Rohaniawan yang ahli dalam bidangnya

Penguasaan materi yang akan disampaikan kepada pasien merupakan salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam kepada pasien. Karena, ketika rohaniawan mampu menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami maka pasien akan mampu menerima dengan baik materi yang disampaikan pada saat dilaksanakan bimbingan rohani Islam. Selain itu, Kepribadian dan cara pembawaan diri dalam melakukan bimbingan yang ramah, penuh perhatian, kasih sayang dan lemah lembut serta menyenangkan juga merupakan faktor pendukung lainnya dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam.

- 3) Perawat dan dokter atau pihak rumah sakit lainnya yang memberikan waktu khusus pada saat bimbingan sedang berlangsung

Pemberian waktu pada saat bimbingan yaitu memastikan tidak ada aktivitas lain didalam ruangan pada saat berlangsungnya bimbingan, hal ini dapat membantu untuk mengkondisikan ruangan yang benar-benar tenang untuk pasien ketika diberikan bimbingan.

- 4) Fasilitas pendukung yang disediakan rumah sakit

Fasilitas pendukung yang diberikan oleh RSUD H. Badaruddin Kasim seperti artikel doa yang diberikan untuk bimbingan dan juga disediakan sound sistem yang dapat digunakan untuk bimbingan massal pada pagi hari, serta poster-poster yang berbaur tentang kesehatan dan kesembuhan yang ditempel pada dinding-dinding tertentu rumah sakit.

b. Faktor Penghambat

- 1) Respon negatif dari pasien maupun keluarga pasien

Selain respon positif, pastinya akan ada respon negatif dari pasien maupun dari keluarga pasien. Salah satunya adalah penolakan secara tidak langsung dari pasien dan keluarga pasien seperti menatap rohaniawan dengan tatapan tidak suka dan juga tidak terlalu merespon dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh rohaniawan. Biasanya rohaniawan akan

menjelaskan bahwa beliau adalah pembimbing rohani yang akan memberikan doa kepada pasien, dan ini merupakan tugas dari rumah sakit. Selain dari hal tersebut, kondisi pasien yang sedang kritis maupun koma. Hal ini tentu akan menghambat pelaksanaan bimbingan.

Kemudian faktor penghambat selain dari hal tersebut yang sudah dijelaskan diatas, pasien dengan kondisi yang ada kaitannya dengan makhluk halus juga menjadi faktor penghambat bimbingan rohani Islam.

2) Keterbatasan tenaga rohaniawan

Kurangnya petugas untuk bimbingan rohani Islam merupakan salah satu faktor penghambat pelaksanaan bimbingan rohani Islam. Rohaniawan Islam yang ada di RSUD H. Badaruddin Kasim hanyalah dua orang.